

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pengembangan ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam suatu negara atau daerah. Sehingga nantinya dapat memperluas pekerjaan masyarakat serta secara langsung mensejahterakan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial dengan mengembangkan pariwisata (Sutiarso, 2018). Pada pembagiannya pariwisata terbagi atas beberapa jenis, ada Daya Tarik Wisata Alam, Buatan, Minat Khusus, dan yang terbaru serta sedang dikembangkan adalah *Wellness Tourism*. Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik wisata yang dalam hal ini memanfaatkan kekayaan alam yang ada dengan tujuan menikmati keindahan alam baik berupa pemandangan ataupun atraksi alam yang ditawarkan. Meminjam gagasan tentang daya tarik wisata alam atau pariwisata ekologis adalah wisata yang bertujuan ke tempat – tempat alami yang relatif masih alami dan belum terdapat kontaminasi ataupun gangguan daripada interaksi masyarakat secara masif dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, serta menikmati pemandangan alam, satwa liar, serta varietas tumbuh – tumbuhan yang mungkin dapat dijadikan sebagai penemuan terbaru, dengan bentuk – bentuk manifestasi budaya masyarakat yang masih terjaga baik dari masa lampau maupun masa kini (Waluya, 2012). Guna mengembangkan wisata alam yang berkualitas dan dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya, *trend* wisata yang sering dikembangkan saat ini adalah ekowisata. Karena ekowisata akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat lokal dan juga tetap menjaga kelestarian daripada lingkungan yang dijadikan ODTW tersebut (Purwanto dkk, 2014).

Untuk merealisasikan ekowisata dibutuhkan adanya operator wisata yang menurut Wood (2002) bertugas dan bertanggung jawab dalam:

1. Menyediakan informasi pra-perjalanan kepada wisatawan terkait budaya dan adat serta istiadat yang berlaku di daerah tujuan wisata.
2. Memberikan arahan terkait data dan juga informasi daerah tujuan wisata yang mereka kunjungi sehingga informasi yang didapat efektif.

3. Tempat wisata, medan yang akan ditempuh dan juga hal – hal yang akan dilalui.
4. Memberikan fasilitas *guide* lokal yang sudah terlatih dan mumpuni di bidangnya.
5. Memberi akses untuk berkomunikasi terhadap penduduk lokal dan sekitar daerah tujuan wisata.
6. Mengembangkan percakapan terkait budaya serta adat istiadat yang ada di daerah tujuan wisata guna terjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat lokal.
7. Memberi peluang bagi Lembaga Swadaya Masyarakat yang ingin ikut berkontribusi dan berpartisipasi.
8. Mengatur agar seluruh pembayaran tiket di daerah tujuan wisata tersebut terbayar secara penuh.
9. Memfasilitasi ketersediaan akomodasi yang ramah lingkungan.

Selain penerapan ekowisata pada objek wisata alam yang akan dikembangkan, tentu untuk menunjang pengembangan pariwisata untuk tetap berkelanjutan, masyarakat juga harus menerapkan konsep lokal yang sudah diteruskan dari turun temurun oleh leluhur yaitu Tri Kaya Parisudha. Tri Kaya Parisudha merupakan semangat dari perbuatan yang meresapi setiap gerak gerik perilaku keramah tamahan masyarakat, yang di dalam kehidupan bermasyarakat paling dirasakan adalah pada keramahtamahan masyarakat terhadap wisatawan. Selain itu Tri Kaya Parisudha juga mendasari pada perilaku positif terhadap berbagai sumber daya yang sudah ada baik sumber daya alam, budaya, adat istiadat maupun sumber daya khusus yang hanya ada di sana (Andini dkk, 2019). Karena selain mengembangkan pariwisata yang berbasis pelestarian alam tentu untuk menjaga kenyamanan wisatawan yang nantinya berkunjung serta memberikan pengembangan potensi wisata menjadi lebih mudah dan lebih cepat untuk dikembangkan, masyarakat harus menerapkan konsep Tri Kaya Parisudha sehingga wisatawan nyaman dan ingin berkunjung secara berulang.

Potensi pengembangan daya tarik wisata alam di dewasa ini memang cukup terkendala karena berbagai hal, namun ke depan dipercaya *trend* yang ada, wisatawan akan lebih berminat untuk menikmati wisata alam dalam tujuannya

sebagai *healing* dan *wellness*. Namun sebelum itu tentu dibutuhkan sebuah strategi dalam mengembangkan tempat wisata yang akan dipersiapkan dalam kaitannya sebagai ODTW, karena untuk menyambungkan fungsi dan potensi daripada sumber daya yang terdapat di ODTW harus ada kemampuan dalam mengelola untuk nantinya mampu menyelaraskan serta mengangkat kekhasan daripada ODTW tersebut sehingga pihak pengelola juga tetap memperhatikan kelestarian alam yang selaras dengan trend pasar yang ada (Sekartjakrarini 2009).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memanfaatkan potensi alamnya yang khas dalam pengembangan daya tarik wisata untuk upaya mensejahterakan masyarakatnya khususnya dalam hal *finansial* (Wijaya dan Sutrisni, 2018). Desa Cau Belayu khususnya, merupakan desa yang terletak di Kabupaten Tabanan, Kecamatan Marga yang merupakan salah satu desa yang masih memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Meskipun belum ditetapkan sebagai desa wisata karena masih dalam tahap penyiapan ODTW dan fasilitas pariwisata tetapi keberadaan objek dan daya tarik wisata alam yang ada di sana jika dikembangkan akan memberikan manfaat berupa peningkatan sarana dan prasarana, karena apabila potensi alam yang ada di Desa Cau Belayu tidak dikembangkan sebagai ODTW maka cenderung tidak akan ada terjadinya peningkatan sarana dan prasarana dalam menunjang pengembangan ODTW tersebut (Sipiline, 1996).

Beberapa potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata di Desa Cau Belayu yaitu Air Terjun Pengempu, *Agrotourism*, dan juga jalur *tracking* dengan menggunakan potensi alam. Desa Cau Belayu merupakan salah satu wilayah strategis dimana jalur antar desa tetangga merupakan desa yang sudah berkembang sangat baik daya tarik wisatanya maupun *fasilitas* wisata yang tersedia. Salah satu desa sekitar dari Desa Cau Belayu adalah Desa Sangeh yang sudah memiliki potensi wisata alam yang sudah berkembang baik yaitu Sangeh Monkey Forest. Jalur dari Sangeh Monkey Forest ke desa Cau Belayu sendiri sangat potensial dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk bisa membangun desanya. Ini merupakan jalur pariwisata yang biasanya setelah wisatawan berkunjung ke objek wisata Monkey Forest maka *travel* mengarahkan wisatawan untuk mengunjungi air terjun pengempu yang merupakan salah satu potensi alam

yang sedang dalam tahap pengembangan.

Pada perkembangannya Desa Cau Belayu sudah memiliki beberapa potensi alam yang ada untuk dikembangkan dengan konsep ekowisata. Padahal kondisi di beberapa desa tetangganya salah satunya Desa Sangeh sudah mengembangkan potensi alam yang ada di desa mereka. Ini kemungkinan besar terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada di desanya sehingga sudah barang tentu potensi ini jika semakin lama belum dikembangkan, masyarakat tidak akan bisa merasakan manfaat dari pemanfaatan potensi yang ada. Apalagi ditambah di Kabupaten Tabanan sendiri alih fungsi lahan khususnya alam sendiri setiap tahunnya rata – rata terjadi 66,8% hektar per tahun (Wijaya dan Sutrisni, 2018). Dengan terjadinya alih fungsi lahan yang cukup tinggi di Kabupaten Tabanan akan mengkhawatirkan bahwa nantinya potensi alam yang ada di Desa Cau Belayu tidak akan terasa manfaatnya oleh masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Cau Belayu. Karena secara pasti permasalahan ke depan adalah kurangnya lahan membangun perumahan, sehingga ketika potensi wisata alam yang ada ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengembangan pariwisata dan diatur secara aturan di tingkat pemerintah desa maupun adat membuat pengembangan potensi alam yang ada di Desa Cau Belayu lebih mudah untuk dimanfaatkan dan difungsikan untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Cau Belayu.

Maka dari itu dalam penelitian ini dijelaskan tentang potensi wisata alam di Desa Cau Belayu dan bentuk pengembangan yang bisa dilakukan nantinya untuk mampu di manfaatkan oleh masyarakat ke depan dengan tetap menjunjung tinggi prinsip *ecotourism* dan pengembangan potensi wisata yang berkelanjutan serta memberikan dampak atau manfaat yang luas bagi masyarakat khususnya di Desa Cau Belayu. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan nantinya mengedepankan sikap gotong royong dan saran yang sesuai dengan tata aturan yang berlaku di Desa Cau Belayu baik secara adat istiadat maupun ditingkat pemerintahan.

Dengan tujuan penelitian diharapkan bahwa masyarakat sadar akan potensi alam yang ada di desanya sehingga bisa di manfaatkan secara baik oleh masyarakat untuk dipergunakan dalam tujuan kesejahteraan masyarakat baik

secara *financial* maupun secara sosial budaya, baik dalam hal nanti perkembangannya muncul sebuah atraksi budaya yang mampu dijual dan dikemas maupun paket wisata yang mampu dijadikan dasar masyarakat dalam menjual potensi alam di desanya sehingga pengembangan Desa Cau Belayu sebagai desa wisata bisa terealisasi secara baik dan lancar tanpa perlu kembali menelisik dan mencari potensi yang ada di desanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Apa saja potensi wisata alam yang dimiliki Desa Cau Belayu?
2. Bagaimana strategi pemasaran Desa Cau Belayu dalam pengembangan desa wisata berbasis alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja potensi wisata alam yang dimiliki Desa Cau Belayu
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran Desa Cau Belayu dalam pengembangan desa wisata berbasis alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan sumber informasi bagi pembacanya dalam pengembangan desa wisata khususnya dalam pemasaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

- Menambah wawasan mengenai pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata berbasis alam

- Mengetahui tentang pentingnya pemasaran demi keberhasilan pengembangan desa wisata

2. Bagi Universitas

- Sebagai penambahan wawasan dan referensi dalam membangun sebuah desa.
- Menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.

3. Bagi Desa Cau Belayu

- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat mengenai potensi Desa Cau Belayu sebagai project desa wisata berbasis alam sehingga secara tidak langsung membentuk *branding* di mata masyarakat.
- Sebagai saran dan masukan tentang strategi yang bisa dilakukan di Desa Cau Belayu untuk mengembangkan desa wisata berbasis ekowisata

